BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru ini berupa angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, yang masing-masing butir pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Angket kinerja guru tersebut diberikan kepada kepala sekolah dan pengawas karena yang berhak menilai kinerja guru adalah kepala sekolah dan pengawas dengan jumlah reponden yang dinilai sebanyak sembilan guru. Data hasil pengisian angket dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

Tabel4.1

Data Hasil Pengisian angket kinerja guru

No.	Nama Responden	Jumlah Nilai Angket Guru oleh Kepala Sekolah	Jumlah Nilai Angket Guru oleh Pengawas	Nilai Rata-rata
1	1	86	80	83
2	2	120	87	103,5
3	3	128	91	109,5
4	4	140	128	134
5	5	133	95	114
6	6	140	149	144,5
7	7	139	128	133,5
8	8	120	90	105
9	9	134	112	123

Dengan hasil angket kinerja guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

Statistics

Kinerja Guru

N	Valid	9
	Missing	0
Mean		116,67
Median		114,00
Mode		83[a]
Range		62
Minimum		83
Maximum		145
Sum		1050

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

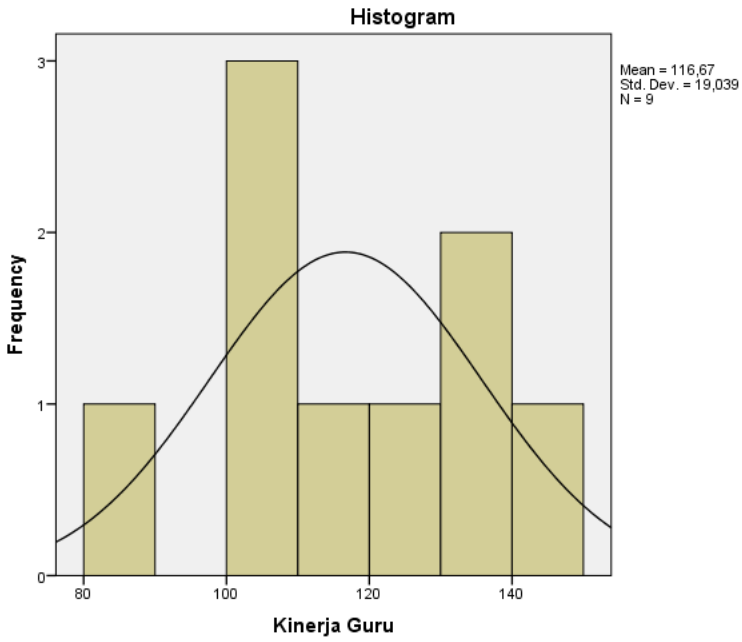

Gambar 4.1

Histogram Kinerja Guru

Dari data statistic dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden kinerja guru sebanyak 9. Dengan rata-rata nilai angket 116,67 sedangkan nilai tengah 114,00 dan nilai yang sering muncul 83, serta nilai terendah kinerja guru adalah 83 dan nilai tertinggi

adalah 145, sedang perbedaan antara skor tertinggi dengan terendah adalah 62 dan jumlah keseluruhan dari angket kinerja guru adalah 1050.

2. Nilai hasil belajar IPA

Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar ini berupa tes. Berikut daftar nilai hasil belajar IPA siswa:

Tabel 4.2

Data Hasil Belajar IPA

No.	Nama Responden	Nilai
1	1	80
2	2	90
3	3	90
4	4	100
5	5	100
6	6	100
7	7	100
8	8	90
9	9	100
10	10	80
11	11	80
12	12	100
13	13	80
14	14	100
15	15	90
16	16	70
17	17	80
18	18	90
19	19	80
20	20	80
21	21	100
22	22	90
23	23	90
24	24	90
25	25	90
26	26	70
27	27	50
28	28	90
29	29	70
30	30	70

No.	Nama Responden	Nilai
31	31	80
32	32	60
33	33	70
34	34	70
35	35	60
36	36	80
37	37	70
38	38	60
39	39	90
40	40	70
41	41	70
42	42	100
43	43	90
44	44	80
45	45	70
46	46	80
47	47	80
48	48	100
49	49	100
50	50	90
51	51	80
52	52	100
53	53	90
54	54	70
55	55	80
56	56	80
57	57	80
58	58	70
59	59	70
60	60	70
61	61	90
62	62	70
63	63	90
64	64	80
65	65	70
66	66	80
67	67	70
68	68	80
69	69	80
70	70	80

Dengan demikian hasil nilai hasil belajar IPA dapat disimpulkan sebagai berikut:

Statistics

Hasil Belajar IPA

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		82,00
Median		80,00
Mode		80
Range		50
Minimum		50
Maximum		100
Sum		5740

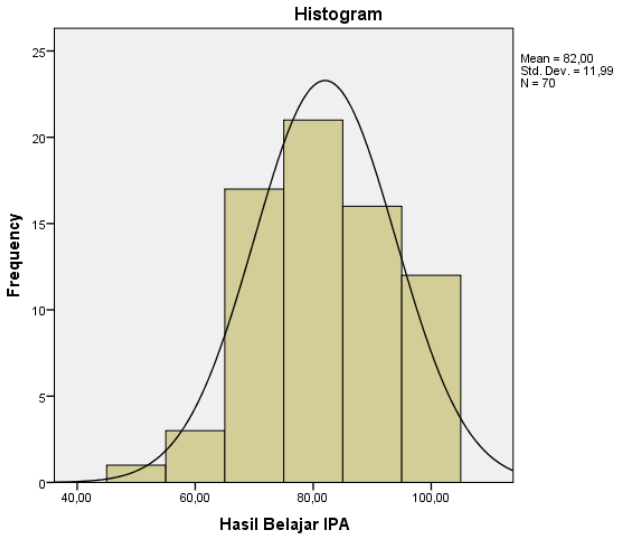

Gambar 4.2

Histogram hasil belajar IPA

Dari data statistic dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 70 siswa. Dengan rata-rata nilai 82

sedangkan nilai tengah 80 dan nilai yang sering muncul 80, serta nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100, sedang perbedaan antara skor tertinggi dengan terendah adalah 50 dan jumlah keseluruhan dari hasil belajar IPA adalah 5740.

B. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi rank spearrman. Untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antar variable-variabel yang diteliti, digunakan table criteria pedoman untuk koefiien korelasi, antara lain:

Tabel4.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefiien Korelasi

Kategori	Tingkat keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Ada dua hipotesis yang digunakan dan di uji dalam penelitian, yaitu :

Ho : Tidak ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.

Ha : Ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.

Hasil Pengujian hipotesis menggunakan program *IBM SPSS Statistic 20* dengan korelasi rank *spearman* dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Hipotesis Penelitian dengan SPSS

Correlations

			Kinerja Guru	Hasil Belajar IPA
Spearman's rho	Kinerja Guru	Correlation Coefficient	1,000	,894**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	9	70
	Hasil Belajar IPA	Correlation Coefficient	,894**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	9	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebelum diambil kesimpulan perlu diketahui beberapa hal berikut, di antaranya adalah nilai signifikansi dari *Output* SPSS dan pengambilan keputusan setelah diketahui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis (Ho) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima, yang berarti terdapat hubungan antar variabel yang diteliti, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, didapatkan nilai signifikansi antara kinerja guru dengan hasilbelajar IPA sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga dapat bermakna hipotesis (Ho)

ditolak dan hipotesis (Ha) diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yaitu positif atau negatif. Jika positif (berbanding lurus) berarti terdapat hubungan yang positif. Sebaliknya jika tandanya negatif (berbanding terbalik) maka hubungan keduanya negatif.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dapat ditentukan arah hubungan antara pengetahuan tentang kinerja guru dengan hasil belajar IPA adalah positif, Karena didapatkan koefisien korelasi sebesar +0,894**.

Dengan koefisien korelasi juga dapat ditentukan kekuatan korelasi (r) yang menginterpretasikan seberapa kuat hubungan yang ditimbulkan antara kedua variabel pada penelitian. Koefisien korelasi pada hasil uji penelitian ini berada pada rentang kekuatan korelasi yang sangat kuat, yaitu antara 0,80 – 0,1000.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang cukup dan searah antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA siswa.